

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF *LEARNING* TIPE *COURSE*
REVIEW HORAY (CRH) BEBANTUAN MEDIA PREZI
TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMPN 34 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Oleh

YUNITASARI

NPM : 1411090154

Jurusan : Pendidikan Fisika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/2018 M

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF *LEARNING* TIPE *COURSE*
REVIEW HORAY (CRH) BEBANTUAN MEDIA PREZI
TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMPN 34 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Fisika



Pembimbing I : Drs.H. Alinis Ilyas, M.Ag
Pembimbing II : Irwandani M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) BERBANTUAN MEDIA PREZI TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMPN 34 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Yunitasari

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media prezi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 34 Bandar Lampung dengan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yang diperoleh menggunakan random sampling yakni kelas eksperimen (VII C) yang diterapkan model kooperatif learning tipe CRH berbantuan media prezi dan kelas kontrol (VII D) yang diterapkan model kooperatif learning tipe CRH. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen tes (*pretest dan posttest*). Hasil belajar peserta didik dilakukan tes dengan soal pilihan ganda berjumlah 20. Kemudian untuk mengetahui keterlaksanaan model kooperatif learning tipe CRH dilakukan observasi, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model kooperatif learning tipe CRH berbantuan media prezi terhadap hasil belajar, setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$ yaitu dengan nilai $3,430 > 2,003$. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif learning tipe CRH berbantuan media prezi berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : *Course Review Horay*, Media Prezi dan Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

HALAMAN PERSETUJUAAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE
COURSE REVIEW HORAY (CRH) BERBANTUAN MEDIA
PREZI TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMPN 34 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : **Yunitasari**
NPM : **1411090154**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Fisika**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Hyas, M.Ag.
NIP. 195711151992031001

Irwandani, M.Pd.
NIP. 198710232015031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Fisika

Dr. Yuberti, M.Pd.
NIP. 19770920 200604 2 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) BERBANTUAN MEDIA PREZI TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMPN 34 BANDAR LAMPUNG**. Ditulis oleh **YUNITASARI, NPM 1411090154**, jurusan Pendidikan Fisika, telah diajukan dalam sidang munaqosah pada Selasa, 30 Oktober 2018 tempat Ruang Sidang Prodi Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM SEMINAR

Ketua Sidang : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Antomi Saregar, M.Pd., M.Si. (.....)

Penguji Utama : Sri Latifah, M.Sc. (.....)

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. (.....)

Pembahas Pendamping II : Irwandani, M.Pd. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^١ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^٢ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْئَلُوا

وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّأَ مَا عَلُوا^٣ تَتَبَرَّأَ ﴿٧﴾

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.¹



¹ Departemen Agama : Al-Qur'an Terjemahan, Surat Al-Israa' ayat 7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Erham dan Ibu Mardiana yang telah membesarkan, membimbing, memberi motivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin peneliti dapat membalas jasa-jasanya.
2. Kakak dan adikku Ulan Dari, Nopri Setiawan,Amd.Com, Elsa Diana,S.Pd, Nova Kurniawati, Fitri Yani, Fania Dwi Silvi dan Novita Sari yang senantiasa mensupport, mendo'akan dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Yunitasari dilahirkan di Kotabumi, Kab. Lampung Utara, pada tanggal 26 Juni 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Eraham dan Ibu Mardiana.

Pendidikan peneliti dimulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Penumangan Baru lulus pada tahun 2008. Kemudian dilanjutkan pada jenjang (SMP) Bina Desa Kab. Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2011. Kemudian dilanjutkan kembali pada jenjang Sekolah (SMA) Pembina pada tahun 2014. Selama di bangku SMA penulis aktif di bidang OSIS, ROHIS, Pramuka, PASKIBRAKA tingkat kabupaten. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika kelas D. Pada bulan Juli 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimo Mukti, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2017 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Model Kooperatif *Learning Tipe Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar di SMPN 34 Bandar Lampung. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Yuberti, M.Pd selaku ketua Program studi S1 Pendidikan Fisika dan Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika
3. Bapak Drs.H. Alinis Ilyas,M.Ag yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, kesabaran, do'a serta waktunya sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.

4. Bapak Irwandani, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Staf di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Pendidikan Fisika angkatan 2014 yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Bandar Lampung, November 2018

Yunitasari
NPM. 1411090154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran	14
B. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	16
C. Media Pembelajaran	20

D. Media Prezi	22
E. Hasil Belajar	25
F. Materi Objek IPA dan Pengamatannya	30
G. Penelitian yang Relevan	39
H. Kerangka Teoritik	41
I. Hipotesis	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	45
B. Metode dan Desain Penelitian	45
C. Variabel penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	51
H. Teknik Analisis Data	62
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	67
B. Pembahasan	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil UTS IPA Kelas VII SMPN 34 Bandar Lampung.....	7
Tabel 2.1 Konten utama menu gelembung	24
Tabel 2.2 Kategori ranah kognitif	28
Tabel 2.3 Awalan dan simbol bilangan 10 berpangkat	32
Tabel 2.4 Faktor konversi besaran pajang, massa, dan waktu	33
Tabel 2.5 Satuan besaran pokok dalam sistem metrik	34
Tabel 2.6 Beberapa besaran turunan beserta satuannya.....	35
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	46
Table 3.2 Data jumlah peserta didik kelas VII SMPN 34 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018-2019	47
Tabel 3.3 Interpretasi koefisien kolerasi	52
Tabel 3.4 Hasil uji validitas butir soal	53
Tabel 3.5 Interpretasi Taraf Kesukaran.....	54
Tabel 3.6 Hasil uji tingkat kesukaran item soal tes	55
Tabel 3.7 Interpretasi Daya Pembeda	57
Tabel 3.8 Hasil daya beda item soal tes	57
Tabel 3.9 Kriteria reabilitas	59
Tabel 3.10 Hasil efektifitas pengecoh item soal tes	61
Tabel 3.11 Interpretasi gain ternormalisasi (g) yang dimodifikasi	65
Tabel 3.12 Kriteria keterlaksanaan model pembelajaran	66
Tabel 3.13 Kriteria interpretasi kemenarikan	66

Tabel 4.1 Rekapitulasi nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	67
Tabel 4.2 Rekapitulasi nilai posttest pada kelas eksperimen dan kontrol	68
Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai N-Gain pada kelas eksperimen dan kontrol	69
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	71
Tabel 4.5 Hasil uji homogenitas pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	72
Tabel 4.6 Data hasil uji hipotesis	72
Tabel 4.7 Data hasil rata-rata pretest-posttest N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol	73



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Penggaris	36
Gambar 2.2 Jangka sorong	36
Gambar 2.3 Micrometer sekrup	37
Gambar 2.4 Neraca digital	37
Gambar 2.5 Neraca o'hauss	38
Gambar 2.6 Neraca sama lengan	38
Gambar 2.7 Jam	39
Gambar 2.8 Stopwatch	39
Gambar 2.9 Bagan kerangka teoritik penelitian.....	42
Gambar 4.1 Tampilan awal prezi	77
Gambar 4.2 Bagian Template	78
Gambar 4.3 Mengedit dan memasukkan data presentasi	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	82
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen.....	86
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol	96
Lampiran 4 Kisi-Kisi uji coba instrumen	107
Lampiran 5 Soal uji coba instrumen	109
Lampiran 6 Kisi-kisi instrumen	117
Lampiran 7 Soal tes hasil belajar	119
Lampiran 8 Kisi-kisi ahli media.....	125
Lampiran 9 Angket ahli media	126
Lampiran 10 Kisi-kisi Angket Peserta Didik	130
Lampiran 11 Lembar instrumen penilaian peserta didik.....	132
Lampiran 12 Lembar Observasi	135
Lampiran 13 Nama Kelompok Eksperimen.....	142
Lampiran 14 Uji Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda, dan Efektifitas Pengecoh.....	143
Lampiran 15 hasil pretest dan posttest	144
Lampiran 16 Nilai N-Gain Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	145
Lampiran 17 Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen	146
Lampiran 18 Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol.....	147
Lampiran 19 Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen.....	148
Lampiran 20 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol	149
Lampiran 21 Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	150
Lampiran 22 Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	151
Lampiran 23 Uji-t Pretest	152

Lampiran 24 Uji-t Posttest	153
Lampiran 25 Validasi Ahli Media	154
Lampiran 26 Tabel Nilai-Nilai <i>R Product Moment</i>	155
Lampiran 27 Tabel z	156
Lampiran 28 Tabel Lilifors	157
Lampiran 29 Surat Pernyataan Teman Sejawat	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor yang perlu untuk meningkatkan kualitas dalam diri individual. Pengertian, fungsi serta tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Menurut UU No. 20 th 2003 mendefinisikan pendidikan ialah cara serta merencanakan untuk pencapaian keadaan belajar dan proses pembelajaran agar siswa selalu aktif memajukan kemampuan diri mereka untuk mendapatkan keyakinan, penangan diri, karakter, kepandaian, sifat baik, bersama keahlian yang diperlakukan dirinya beserta penduduk.¹

Pendidikan berperan penting pada pola pikir dan pengetahuan manusia, sehingga dapat dikembangkan. Perkembangan suatu bangsa harus diikuti dengan peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta kebudayaan bangsa yang berstatus dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo persada, cet ke 10, 2012), h.4.

inovatif, berdikari, juga menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab merupakan fungsi pendidikan nasional.²

Agar perihal pendidikan berjalan maka terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) ialah Standar Kompetensi Lulus (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (SPTK), Standar Sarana dan Prasarana (SSP), Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, serta Standar Penilaian Pendidikan. Adanya standar pendidikan bagi pendidik dan peserta didik, maka pendidik yang profesional mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan mengajar ketika KBM. Jadi mereka dapat makin kreatif juga mandiri dalam proses belajar mengajar yang dijadikan sebagai peningkatan mutu pendidikan.

Dalam Al-quran telah di perintahkan untuk melapangkan majelis atau menambah ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11³:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

² Undang-Undang SIDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014) h. 7.

³ Departemen Agama: Al-Qur'an Terjemah

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas memaparkan kedudukan serta keistimewaan orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan. Allah menjanjikan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan akan dinaikkan derajatnya.

Asas kenaikan mutu pembelajaran di Indonesia yaitu peningkatan kualitas pembelajaran meliputi kualitas guru dan praktek pembelajaran. Usaha yang dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kompetensi pendidik, perbanyak buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pengajaran, serta bobot manajemen sekolah.⁴

Adanya peningkatan merubah nilai mata pelajaran yang lebih baik. Hasil belajar merupakan perubahan watak yang berkaitan dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, tabiat, penghargaan dan keterampilan siswa setelah kegiatan belajar dan ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka-angka atau

⁴ Juitaning Mustika, 'Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH)*', (*Jurnal e-DuMath*, 2 2016), h. 224–25.

bilangan-bilangan.⁵ Alat pembelajaran masih konstan juga sedikit kreatif. Sebab kecenderungan membaca sangat kurang. Supaya peserta didik mempunyai keinginan yang tinggi ketika proses pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan lancar. Model pembelajaran yang dipilih guru harus berperan penting saat sistem belajar mengajar dituntut lebih baik dan efektif, dengan memakai model yang cukup baik akan meningkatkan mutu pendidikan.⁶

Hasil aktivitas individu berbentuk wawasan, ide, prinsip serta rancangan yang terkontruksi mengenai gejala-gejala lingkungan, diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah disebut fisika atau IPA. Memberikan modal pengetahuan, kemampuan dalam kapabilitas proses serta peningkatan daya kreasi juga sikap rasional pada anak-anak adalah tujuan pembelajaran fisika.⁷ Fisika di kenal oleh peserta didik adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karena pelajaran fisika banyak rumus, hitung-hitungan dan rumit.⁸

Mata pelajaran Fisika (IPA) selain menggunakan model, dapat juga dikombinasi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar dapat

⁵ Kharisma Puspita Dewi and Lyna Latifah, 'Efektivitas Metode Problem Posing Berbantuan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian', *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2016), h. 45.

⁶ Sri Latifah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantuan Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang', *IAIN Raden Intan Lampung*, 2015. h. 14.

⁷ Tirza Pangkali, I. L. S Sinon, and Sri. Widyarningsih Widyarningsih, Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabupaten Sorong, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 2016, v (<https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.5i2>). h.117.

⁸ Ria Astri Harahap and Derlina, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dengan Metode Know-Want-Learn (KWL): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fluida Dinamis', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 2017 (<https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.V.6.I.2.1369>).

membangkitkan motivasi, menambahkan kemampuan berpikir pelajar serta menaikkan index prestasi.⁹ Pemilihan media pengajaran yang tepat harus diperhatikan dan disesuaikan mengenai bahan ajar yang dapat mencapai pelajaran.

Bruce Joyce dan Marsha Weil mengatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu skenario merancang pengajaran di kelas untuk menciptakan interaksi, sehingga dapat melihat perbedaan perkembangan diri peserta didik.¹⁰ Dengan demikian, beberapa contoh macam-macam model pembelajaran seperti: Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), *web based learning* dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). model yang menyenangkan dan membuat motivasi serta prestasi siswa yaitu model tipe *Course Review Horay* (CRH) dan media Prezi.

Model (CRH) adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menguji pemahaman konsep dengan kotak yang diisi nomor untuk menulis jawaban. Jika jawaban tersebut membentuk horizontal, vertikal atau diagonal siswa berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yel.¹¹

⁹ Eka Puspita Dewi, Agus Suyatna, and Chandra Ertikanto, ‘efektivitas modul dengan model inkuiri untuk menumbuhkan keterampilan proses sains siswa pada materi kalor’, *tadris jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, 2017 (<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1901>).

¹⁰ Tim Pengembangan MKDP kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 198.

¹¹ Mariana, Dira Wulantika, ‘Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Teaching Game Team* (TGT) Dengan *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Penguasaan Konsep Sirkulasi Darah Di Kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru’, *Jurnal FKIP Universitas Lancang Kuning*, h. 21 (<https://doi.org/10.15713/ins.mmj.3>).

Presentation zoom merupakan suatu perangkat berimajinatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).¹² Media Prezi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membuat presentasi yang lebih kreatif dan inovatif dalam bentuk linier berupa presentasi terstruktur maupun tidak misalnya presentasi seperti peta konsep. Media Prezi, teks, gambar, video dan media presentasi lainnya diletakkan pada kanvas presentasi serta bisa mengelompokkan serta disusun dalam frame yang sudah disiapkan pada program.¹³

Hasil belajar adalah tahap akhir dari penilaian mengajar, sehingga kemampuan individu dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap serta perilaku yang baik. Tujuan pendidikan adalah semua hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik yang dibimbing dan diarahkan oleh pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴ Hal yang hendak dicapai dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek afektif juga bidang psikomotorik (berperilaku). Pengelompokkan dalam aspek kognitif yang paling banyak dijumpai ialah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Proses pembelajaran fisika (IPA) yang biasa dilakukan oleh guru dapat diketahui setelah dilakukan wawancara di salah satu guru IPA kelas VII SMP di

¹² Kharisma Puspita Dewi, Lina Latifah, op.cit., h. 48.

¹³ Dini Melida, Masril, And Hufri, 'Pengaruh Media Prezi The Zooming Presentations Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sma N 12 Padang', *Pillar Of Physics Education*, 4 (2014), h. 113.

¹⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka-Press, 2014), h. 73.

kota Bandar Lampung. Terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dimana ketika guru menjelaskan, terdapat siswa yang tidak mencermati. Menurut guru mata pelajaran IPA metode ini masih dipertahankan karena dianggap lebih mudah dan cepat dalam penyelesaian materi pelajaran. Walaupun peserta didik belum menguasai materi sebelumnya. Selain masalah tersebut juga ditemukan yaitu hasil belajar peserta didik masih cukup rendah.¹⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMPN 34 Bandar Lampung, 24 Januari 2018, terdapat permasalahan yang ditemukan terutama pada kelas VII yang mempunyai respon yang kurang terhadap materi yang disampaikan sehingga cenderung saat berjalannya pengajaran peserta didik tidak terlibat, sehingga banyak peserta didik yang bosan dan mengabaikan pelajaran, sehingga peserta didik banyak yang mendapat nilai prestasi cukup rendah juga di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat diketahui dari nilai ulangan tengah semester pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil UTS IPA Kelas VII SMPN34 Bandar Lampung

No	Kelas	Nilai IPA Peserta Didik			Jumlah
		<60	$60 \leq X < 70$	≥ 70	
1.	VII C	19	8	3	30
2.	VII D	12	4	12	28
Jumlah		31	12	15	58

Sumber: Guru IPA SMPN34 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

¹⁵ Misdiana, *Wawancara Pra Penelitian dengan Guru IPA SMPN34 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 24 Januari 2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 58 peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70, sebanyak 43 peserta didik atau sebanyak 79,63% dari seluruh peserta didik kelas VII SMPN 34 Bandar Lampung Tahun 2018/2019. Maka dapat disimpulkan saat pembelajaran banyak peserta didik belum mencapai KKM, sehingga dikatakan hasil belajar peserta didik cukup rendah.

Nilai hasil belajar yang cukup rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), timbulnya masalah sehingga diperlukan model dan media pembelajaran yang senantiasa dapat membantu guru untuk mengkonstruksi pelajaran IPA dengan baik. Model dan media pembelajaran yang baik adalah model dan media yang dapat mengembangkan aktivitas, berpikir kritis, pemahaman, komunikasi, motivasi, serta melibatkan peserta didik secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang relevan, Novita Sari, telah membuktikan terdapat selisih prestasi peserta didik memakai model (CRH) dengan pembelajaran konvensional.¹⁶

Eli Pri Mahanani, hasil penelitiannya menyatakan mampu memecahkan masalah peserta didik dengan pembelajaran (CRH) berbantuan powerpoint dapat tercapai (KKM) klasikal yang ditetapkan.¹⁷

¹⁶ Novita Sari, Armianti, And Dessi Susanti, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Course Review Horay* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang", (*Journal Of Economic And Economical Education*, 1 (2013)).

Setyaningsih, dari hasil penelitiannya melihat kenaikan aktivitas dan prestasi peserta didik materi bentuk pasar dengan metode (CRH) berbantuan media gambar.¹⁸

Dini Melida, hasil penelitiannya menemukan media *prezi the zooming presentations* memberi pengaruh terhadap nilai belajar.¹⁹

Bersumber deskripsi tersebut, maka peneliti ingin mengetahui “*Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar di SMPN 34 Bandar Lampung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah diperoleh identifikasi yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana peserta didik hanya mendengarkan, mengerjakan soal, dan mengerjakan tugas.
2. Kurangnya sarana dan media dalam pembelajaran fisika.
3. Hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM masih rendah.

¹⁷ Eli Pri Mahanani, Suhito, Mashuri ‘Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan Powerpoint Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa’, *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 2 (2013).

¹⁸ Setyaningsih, ‘Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo’, *Economic Education Analysis Journal*, 2014.

¹⁹ Dini Melida, Masril, Hufri, op. Cit., h. 117.

C. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi maka penelitian dibatasi :

1. Model dan media di gunakan adalah model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH) dan media prezi.
2. Materi pembelajaran yang di gunakan pada penelitian ini adalah Objek IPA dan Pengamatannya.
3. Hasil belajar yang akan di teliti hanya pada aspek kognitif (C1, C2, C3 dan C4), pada kelas VII SMPN 34 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan: “Apakah terdapat pengaruh model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media prezi terhadap hasil belajar di SMPN 34 Bandar Lampung?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* berbantuan media prezi terhadap hasil belajar di SMPN 34 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Manfaat bagi Peserta didik, model dan media pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan mampu:
 - a. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
 - b. Belajar dengan suasana yang menyenangkan.
 - c. Sebagai peningkatan belajar peserta didik untuk kerja sama.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Menambahkan wawasan bagi guru untuk menerapkan model *Course Review Horay*(CRH) dan media prezi.
 - b. Memotivasi guru untuk menggunakan model dan alat pengajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. Model (CRH)

Pembelajaran CRH adalah model pembelajaran yang bisa menciptakan keadaan kelas jadi ramai dan menyenangkan sebab setiap peserta didik yang bisa menjawab benar wajib berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai dan dapat menguji pemahaman konsep peserta didik dengan membuat kotak yang berisi nomor untuk menjawab. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru

menyajikan atau mendemostrasikan bahan ajar sesuai ide dengan tanya jawab, 3) guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4) menguji pemahaman, peserta didik di suruh membuat kotak 9 sesuai dengan kebutuhan. Setiap kotak diisi nomor sesuka siswa, 5) pendidikan membaca soal secara acak dan anak didik dalam kotak yang nomornya disebutkan untuk menuliskan jawabannya, oleh pendidik dan mendiskusikannya langsung, jika benar (✓) dan kalau salah diisi tanda silang (X), 6) peserta didik yang sudah mendapat tanda ✓ vertikal, atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak “hore” atau menyayikan yel-yelnya, 7) hasil peserta didik yang benar dan banyak berteriak “hore” yang diperoleh, dihitung dari jawaban 8) pendidik berikan hadiah pada kelompok mendapatkan nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “hore”. Melihat keberhasilan peserta didik dilihat dari hasil belajar dan nilai, serta lembar observasi keterlaksanaan model dalam proses belajar mengajar.

2. Media Prezi

Prezi adalah alat pengajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perangkat prezzi merupakan sebuah alat memakai presentasi untuk berbasis internet. Kelebihan dibandingkan dengan media lain : 1) pilihan visualisasi yang lebih menarik dan tidak membosankan melalui teknologi *zooming* dan flash, 2) penampilan tema lebih bervariasi berbanding dengan power point, 3) beragamnya jenis materi yang mampu ditampilkan melalui Prezi baik dalam bentuk teks, gambar hingga video, 4) pembuatan presentasi

yang dapat dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan jaringan internet apabila memerlukan pembuatan presentasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar bisa diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu dalam materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini penilaian belajar ranah kognitif dari kategori C 1-C 4 diukur dengan tes berbentuk pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*.

4. Materi Pembelajaran

Pelajaran yang dipakai ini adalah Objek IPA dan Pengamatannya dengan sub bab pengukuran, besaran pokok dan turunan, serta satuan baku dan tak baku, dengan menggunakan materi, model serta bantuan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer serta kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).¹

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Model pembelajaran dapat mejadi pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan.²

¹ Tim Pengembangan MKDP kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.198.

² Rusman, *Model- Model Pembelajaran : Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers , 2013), h. 133.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang merancang pembelajaran secara tatap muka sehingga pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran saat proses belajar mengajar.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4–6 orang dengan struktur kelompok heterogen secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.³

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok, saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain mengemukakan pendapat atau gagasannya.⁴ Adapun prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu⁵

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas.
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar.
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif.
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka.
- 5) Tanggung jawab individu.
- 6) Kelompok bersifat heterogen.

³ Juitaning Mustika, 'Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH)', 2 (2016), 224–25.

⁴ Isjoni, *Cooperatif Larning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2009, h. 21).

⁵ Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 7-9.

- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif.
- 8) Tindak lanjut.
- 9) Keputusan dalam belajar.

B. Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Model CRH adalah salah satu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar secara vertikal, horizontal, akan berteriak horay atau yel-yel lainnya.⁶

CRH adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “hore” atau menyayikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.⁷

⁶ Anjar Aditya Pramadita, Mashuri, Riza Arifudin, "Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa", *Unnes Journal of Mathematics Education* (2013), h. 34.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Ar-Ruzz Media, 2017), h. 54.

Berdasarkan pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa model CRH adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menguji pemahaman konsep dengan kotak yang diisi nomor untuk menulis jawaban. Jika jawaban tersebut membentuk horizontal, vertikal atau diagonal peserta didik berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yel.

b. Hakikat Model *Course Review Horay (CRH)* pada Bidang Studi Fisika

CRH dalam pembelajaran fisika, berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang berkompetisi untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya menjawab benar pertanyaan dari guru yang dibacakan secara acak. Dengan demikian siswa mampu berpikir lebih cepat dan memiliki motivasi dalam diri mereka masing-masing. Bilqis menyatakan:

Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep, pada akhirnya setiap peserta didik dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Tujuan Pembelajaran Model *Course Review Horay (CRH)*

1. Meningkatkan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. peserta didik dapat belajar dengan aktif.

3. Agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan pandangan penyelesaian masalah.
 4. Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan model (CRH).
- d. Prinsip Model kooperatif learning tipe *Course Review Horay (CRH)*

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Model (CRH) sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran.
2. Direncanakan secara baik dan esplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Penggunaan model (CRH) ini harus benar-benar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam menggunakan model (CRH) ini memerlukan keluwesan, spontan, sesuai dengan umpan balik yang diterima dari peserta didik. Umpan balik ini ada dua yaitu:
 - a) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan peserta didik.

- b) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pembelajaran.
- e. Langkah-langkah model kooperatif lerning tipe *Course Review Horay* sebagai berikut:⁸⁹
1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 2. Guru menyajikan atau mendemostrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
 3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.
 4. Untuk menguji pemahaman, peserta didik di suruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan. Setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.
 5. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung mendiskusikannya, jika benar (✓) dan kalau salah diisi tanda silang (X).
 6. peserta didik yang sudah mendapat tanda ✓ vertikal, atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak “hore” atau menyayikan yel-yelnya.
 7. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak “hore” yang diperoleh.
 8. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “hore”.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), h. 229-231.

⁹ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, h. 55.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Course Review Horay (CRH)*

1. Kelebihan Model (CRH)

- a) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b) Model ini tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d) Skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih.

2. Kekurangan Model (CRH)

- a) Penyamaraan nilai antara peserta didik pasif dan aktif.
- b) Adanya peluang untuk curang.
- c) Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

C. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyaluran pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas

media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.¹⁰

Media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar. Media instruksional adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan, sehingga terjadinya interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, yaitu¹²

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran akan tidak kehabisan tenaga dan waktu lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru.

¹⁰ Syaiful Bahri and Ahwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 120.

¹¹ Daryanto, *Strategi Dan Tahapan Mengajar Bekal Kerampilan Dasar Bagi Guru* (CV. Yrama Widya: Bandung, 2013), h. 32 .

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 28.

4. peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan memerankan.

c. Peran Media Pembelajaran¹³

1. Menghindari terjadinya verbalisme.
2. Membangkitkan minat/motivasi.
3. Menarik perhatian peserta.
4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran.
5. Mengaktifkan peserta dalam kegiatan belajar.
6. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.
7. Menambahkan pengertian nyata suatu informasi

D. Media Prezi

a. Pengertian Prezi

Prezi adalah salah satu media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Software prezi merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual.¹⁴

¹³ Daryanto, loc.cit

¹⁴ Kharisma Puspita Dewi and Lyna Latifah, 'Efektivitas Metode Problem Posing Berbantuan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian', *Economic Education Analysis Journal*, (2016), h. 48.

Media Prezi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membuat presentasi yang lebih kreatif dan inovatif dalam bentuk linier berupa presentasi terstruktur maupun non-linier misalnya presentasi berbentuk peta-pikiran atau peta konsep (mind-map). Dalam media Prezi, teks, gambar, video dan media presentasi lainnya diletakkan pada kanvas presentasi serta dapat dikelompokkan serta disusun dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan pada program. Pengguna bebas menentukan ukuran relatif dan posisi antara semua obyek presentasi dan dapat mengelilingi serta menyorot objek-objek tersebut sesuai dengan apa yang pengguna inginkan. Untuk membuat presentasi linier, pengguna dapat membangun jalur navigasi presentasi yang telah ditentukan sebelumnya secara berurutan.¹⁵

Menu utama Prezi disebut dengan istilah Menu Gelembung (*Bubble Menu*) yang tersusun dari lima konten utama. Berikut adalah konten utama Menu Gelembung¹⁶:

¹⁵ Dini Melida, Masril, and Hufri, 'Pengaruh Media Prezi The Zooming Presentations Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA N 12 Padang', *Pillar Of Physics Education*, (2014), h. 115.

¹⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/prezi>. (diakses 29 Januari 2018)

Tabel 2.1
Konten utama menu Gelembung

Gunakan Gelembung	Fungsi
<i>Write</i>	Mengetik teks, menyisipkan pranala web, dan mengakses <i>Transformation Zebra</i> .
<i>Transformation Zebra</i>	Ikon untuk memanipulasi objek, yang memungkinkan pengguna untuk mengatur ukuran, merotasi, atau mengedit objek presentasi prezi.
<i>Insert</i>	Menggunakan berkas media dan memasukkan bentuk-bentuk seperti panah, garis bebas, atau tembolok.
<i>Frame</i>	Memberikan “ <i>container</i> ” di sekeliling konten presentasi untuk mengelompokkan konten. Kontainer yang disediakan berupa kurung kurawal, lingkaran, segi empat, dan tersembunyi.
<i>Path</i>	Mengatur tampilan navigasi satu per satu, menangkap tampilan yang spesifik di dalam sebuah frame, atau menghapus seluruh alur presentasi dan memulai ulang.
<i>Colors and Fonts</i>	Mengaplikasikan gaya-gaya presentasi tertentu. Masing-masing gaya memiliki pilihan huruf dan warna yang berbeda

b. Kelebihan dan kelemahan media prezi

1. Beberapa kelebihan media prezi sebagai berikut¹⁷:

- a) Pilihan visualisasi yang lebih menarik dan tidak membosankan melalui teknologi *zooming* dan flash.
- b) Tampilan tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan power point.
- c) Beragamnya jenis materi yang mampu ditampilkan melalui Prezi baik dalam bentuk teks, gambar hingga video.

¹⁷ Kharisma Puspita Dewi, Lyna Latifah, *loc.cit*.

d) Pembuatan presentasi yang dapat dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan jaringan internet apabila memerlukan pembuatan presentasi.

2. Beberapa Kelemahan prezi sebagai berikut:

- a) Hanya menggunakan teknologi ZUI (tampilan yang nge-Zoom), software ini terlihat monoton.
- b) Proses instalasinya membutuhkan koneksi internet.
- c) Sulit memasukkan simbol matematika.
- e) Untuk versi trialnya berlaku 30 hari

E. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut R. Gagne belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁸

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h. 1-5.

Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar, yang dapat memberikan perubahan perilaku yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar mengajar, sehingga kemampuan individu dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap serta perilaku yang baik.

b. Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Keberhasilan pengajaran dilihat dari segi hasil yang dicapai peserta didik. Tentunya diharapkan bahwa semua hasil yang diperoleh membentuk satu sistem nilai yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor dari dalam diri peserta didik
2. Faktor luar peserta didik atau lingkungan

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya, selain itu ada faktor lain yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang termasuk dalam lingkungan seperti halnya kualitas

¹⁹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 8.

pengajaran, yaitu tinggi rendahnya datau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam tujuan pengajaran.²⁰

Tujuan pendidikan adalah semua hasil dari proses pembelajaran yang di peroleh peserta didik yang dibimbing dan diarahkan oleh pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹ Hal yang ingin capai dapat dikategorikan menjadi tiga dimensi yakni dimensi kognitif (penguasaan intelektual), dimensi afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan/bertindak/berprilaku). Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar peserta didik disekolah. Ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar, dari proses pengajaran.

Kognitif adalah suatu konsep yang mencaup semua bentuk pengennalan yang berhubungan dengan masalah pemahaman.²² Kategori dalam dimensi kognitif yang paling banyak dijumpai adalah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kategori ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

²⁰ Ahmad Susanto, *op.cit*, h. 12.

²¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014).

²² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 118.

Tabel 2.2 Kategori Ranah Kognitif²³

Kategori Dan Proses Kognitif	Nama-Nama Lain
Mengingat (C1)	
Mengenali	1.1 Mengidentifikasi
Mengingat kembali	1.2 Mengambil
Memahami (C2)	
Menafsirkan	2.1 Mengklarifikasi, memparafrasakan, merepresentasi, menerjemahkan
Mencontohkan	2.2 Mengilustrasikan, memberi contoh
Mengklasifikasikan	2.3 Mengkategorikan, mengelompokan
Merangkum	2.4 Mengabstraksi, menggeneralisasi,
Menyimpulkan	2.5 Menyarikan, mengekstrapolasi, menginterpolasi, memprediksi
Membandingkan	2.5 Mengkontraskan, memetakan, mencocokan
Menjelaskan	2.6 Membuat model
Mengaplikasikan (C3)	
Membedakan	3.1 Melaksanakan
Mengimplementasikan	3.2 Menggunakan
Menganalisis (C4)	
Membedakan	4.1 Menyendirikan, memilah, memfokuskan, memilih
Mengorganisasi	4.2 Menemukan, koherensi, memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran, menstrukturkan
Mengantribusikan	4.3 Mendekonstruksi
Mengevaluasi (C5)	
Memeriksa	5.1 Mengoordinasi, mendeteksi, memonitor, menguji
Menkritik	5.2 menilai
Mencipta (C6)	
Merumuskan	6.1 Memberi hipotesis
Merencanakan	6.2 Mendesain
Memproduksi	6.3 Mengkonstruksi

²³ Lorin W. Anderson, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), h. 100–102.

a) Tipe hasil Belajar : Pengetahuan²⁴

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan atau mengingat menjadi prasyarat untuk pemahaman.

b) Tipe Hasil Belajar : Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori, *pertama*, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. *Kedua*, pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. *Ketiga*, pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis.

c) Tipe Hasil Belajar : Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Prinsip merupakan suatu pernyataan yang berlaku pada sejumlah besar keadaan dan mungkin merupakan suatu deduksi dari suatu teori. Generalisasi merupakan rangkuman informasi atau hal khusus yang dapat dikenakan pada hal khusus yang baru.

²⁴ Nana Sudjana, 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar', (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23-28.

d) Tipe Hasil Belajar : Analisis

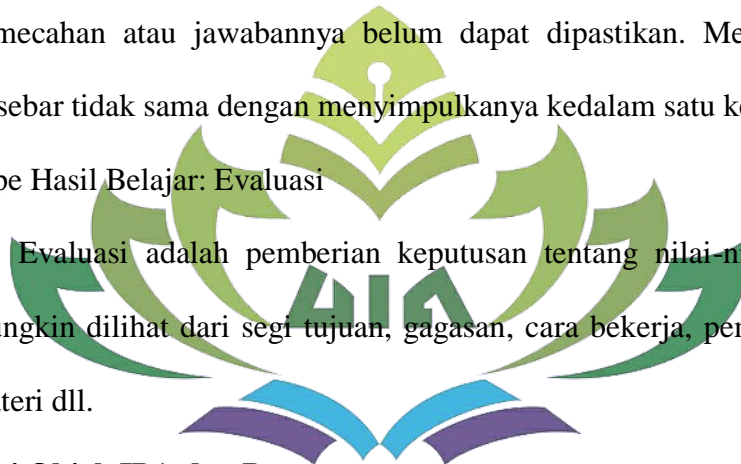
Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur atau bagian-bagian yang jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Tipe Hasil Belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit tersebar tidak sama dengan menyimpulkannya kedalam satu kelompok besar.

f) Tipe Hasil Belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai-nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dll.



F. Materi Objek IPA dan Pengamatannya

Metode Ilmiah dalam Penyelidikan IPA, meliputi pengamatan, menginferensi, dan mengomunikasikan. Pengamatan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan panca indra atau alat ukur yang sesuai. Kegiatan inferensi meliputi merumuskan penjelasan berdasarkan pengamatan, untuk menemukan pola, hubungan, serta membuat prediksi. Hasil dan temuan dikomunikasikan kepada teman sejawat, baik lisan maupun tulisan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, dan gambar yang relevan.

Kegunaan mempelajari IPA di antaranya adalah memahami berbagai hal di sekitar kita, menyelesaikan masalah, berpikir logis dan kritis, serta meningkatkan kualitas hidup. Adapun objek IPA adalah seluruh benda yang ada di alam dengan segala interaksinya untuk dipelajari pola keteraturannya.

a. Pengukuran

Pengukuran merupakan bagian dari pengamatan. Pengukuran merupakan proses membandingkan besaran dengan besaran lain yang sejenis sebagai satuan. Segala sesuatu yang dapat diukur adalah besaran, seperti massa, suhu, dan tinggi badan. Adapun hal yang tidak dapat diukur adalah bukan besaran. Contoh kasih sayang orang tua terhadap anak. Hasil pengukuran berupa nilai (angka) dan satuan.

Satuan adalah sesuatu yang digunakan sebagai pembanding dalam pengukuran. Satuan terdiri atas satuan yang tidak terstandar (tidak baku), dan satuan baku. Satuan tidak baku misalnya jengkal (dari jarak ujung ibu jari sampai dengan jari kelingking), dan depa (jarak ujung telunjuk tangan kiri sampai dengan telunjuk tangan kanan ketika tangan direntangkan ke samping kiri dan kanan). Contoh satuan baku (standar), dalam Sistem Internasional, misalnya meter, sekon, yang menggunakan kelipatan 10 (metrik).²⁵

²⁵ Wahono Widodo, Fida Rachmadiarti, and Siti Nurul Hidayah, *Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Alam*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..Edisi Revisi, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h. 32.

Tabel 2.3**Awalan dan Simbol Bilangan 10 Berpangkat**

Panjang	10 pangkat	Awalan	Simbol
0,000 000 000 001	10^{-12}	Piko	P
0,000 000 001	10^{-9}	Nano	n
0,000 001	10^{-6}	Mikro	μ
0,001	10^{-3}	Mili	mm
0,01	10^{-2}	Senti	C
0,1	10^{-1}	Desi	D
1	10^0	-	-
10	10^1	Deka	Da
100	10^2	Hekto	H
1000	10^3	Kilo	K
1000 000	10^6	Mega	M
1000 000 000	10^9	Giga	G
1000 000 000 000	10^{12}	Tera	T

b. Mengkonversi Satuan Panjang, Massa, dan Waktu

Setiap besaran memiliki satuan yang sesuai. Penggunaan satuan suatu besaran harus tepat, sebab apabila tidak sesuai akan berkesan janggal bahkan lucu. Misalnya seseorang mengatakan tinggi badannya 150°C , orang lain yang mendengar mungkin akan tersenyum karena hal itu salah. Demikian pula dengan pernyataan bahwa suhu badan orang yang sehat biasanya 36 meter, terdengar janggal.

Hasil suatu pengukuran belum tentu dinyatakan dalam satuan yang sesuai dengan keinginan kita atau yang kita perlukan. Contohnya panjang meja 1,5 m, sedangkan kita memerlukan dalam satuan cm, satuan gram dinyatakan dalam kilogram, dari satuan milisekon menjadi sekon. Untuk mengonversi

atau mengubah dari suatu satuan ke satuan yang lainnya diperlukan tangga konversi.

Pemakaian satuan dalam penyelesaian suatu persoalan terkadang menjadi masalah. Hal ini dikarenakan perbedaan satuan yang digunakan untuk menafsirkan suatu besaran. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik dan Peserta Didik memerlukan suatu tahapan konversi untuk mengubah suatu satuan ke satuan lain. Di dalam pengkonversian suatu satuan, diperlukan suatu faktor konversi yang terdiri atas bilangan dan penyebut yang masing-masing memiliki satuan yang berbeda, tetapi memiliki besar yang sama. Dengan demikian, faktor konversi ini bernilai satu.

Tabel 2.4
Faktor Konversi Besaran Panjang, Massa, dan Waktu

Panjang	Waktu	Massa
1 in = 2,54 cm	1 slug = 14,59 kg	1 jam = 3600 s
1 yd = 0,9144 m	1 amu = $1,66 \times 10^{-27}$ kg	1 hari = 86200 s
1 km = 10^3 m	1 ton = 1000 kg	1 tahun = $3,16 \times 10^7$ s
1 Å = 10^{-10} m	1 g = 10^{-3} kg	

Dalam melakukan pengukuran, seringkali akan berhadapan dengan bilangan yang sangat besar (misalnya, radius rata-rata Matahari = 696.000.000 m) atau bilangan yang sangat kecil (misalnya, radius atom hidrogen = 0,000 000 000 053 m), sehingga kita mengalami kesulitan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut disusunlah bilangan secara ilmiah yang disebut notasi ilmiah. Dalam notasi ilmiah dapat dituliskan bilangan sebagai hasil kali bilangan a ($1 < a < 10$) dengan bilangan 10 berpangkat yang disebut orde.

Contoh : $140.000 = 1,4 \times 10^5$ dan $0,0037 = 3,7 \times 10^{-3}$

Satuan Sistem Internasional (SI) digunakan di seluruh negara dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan perdagangan antar negara. Kamu dapat membayangkan betapa kacanya perdagangan apabila tidak ada satuan standar, misalnya satu kilogram dan satu meter kubik.²⁶

Besaran adalah sesuatu yang diukur. Besaran-besaran fisika selalu dinyatakan relatif terhadap suatu standar atau satuan tertentu dan satuan yang digunakan harus selalu diikuti sertakan.²⁷

Besaran Pokok adalah besaran yang satuannya telah ditetapkan terlebih dahulu dan tidak bergantung pada satuan-satuan besaran lain. Dalam Sistem Internasional, ada 7 besaran pokok, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.5
Satuan Besaran Pokok dalam Sistem Metrik

No	Besaran Pokok	Lambang	Satuan SI	Singkatan	Satuan sistem CGS	Singkatan
1	Panjang	L	Meter	m	centimeter	cm
2	Massa	M	kilogram	Kg	Gram	g
3	Waktu	T	Detik	s	Detik	s
4	Suhu	T	kelvin	K	Kelvin	K
5	Kuat arus listrik	I	ampere	A	Stat Ampere	statA
6	Intensitas cahaya	I	candela	c	Candela	cd
7	Jumlah zat	N	Kilo mol	Kmol	Mol	Mol

²⁶ Anni Winarsih and others, *IPA Terpadu Untuk SMP/MTS Kelas VII* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 4.

²⁷ Douglas C. Giancoli, *Fisika Edisi Ke Lima Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2001), h. 18.

Selain tujuh besaran pokok di atas, terdapat dua besaran pokok tambahan, yaitu sudut bidang datar dengan satuan radian (rad) dan sudut ruang dengan satuan steradian (sr).

Besaran turunan merupakan besaran yang diturunkan dari beberapa besaran pokok. Satuan besaran turunan bergantung pada satuan besaran pokok.

Tabel 2.6
Beberapa Besaran Turunan beserta Satuannya

No	Besaran Turunan	Penjabaran dari Besaran Pokok	Satuan Sistem MKS
1	Luas	Panjang \times Lebar	m^2
2	Volume	Panjang \times Lebar \times Tinggi	m^3
3	Massa Jenis	Massa : Volume	Kg/m^3
4	Kecepatan	Perpindahan : waktu	m/s
5	Percepatan	Kecepatan : waktu	m/s^2
6	Gaya	Massa \times percepatan	Newton (N) = $\text{kg m}/\text{s}^2$
7	Usaha	Gaya \times perpindahan	Joule (J) = $\text{kg. m}^2/\text{s}^2$
8	Daya	Usaha : waktu	Watt (W) = $\text{kg m}^2/\text{s}^3$
9	Tekanan	Gaya : luas	Pascal (Pa) = N/m^2
10	Momentum	Massa \times kecepatan	$\text{Kg m}/\text{s}$

c. Alat Ukur

Alat Ukur adalah sesuatu yang digunakan untuk mengukur suatu besaran. Berbagai macam alat ukur memiliki tingkat ketelitian tertentu. Hal ini bergantung pada skala terkecil alat ukur tersebut. Semakin kecil skala yang tertera pada alat ukur maka semakin tinggi ketelitian alat ukur tersebut. Beberapa contoh alat ukur sesuai dengan besarnya, yaitu :

1. Mistar (Penggaris)

Mistar adalah alat ukur panjang dengan ketelitian sampai 0,1 cm atau 1 mm. Pada pembacaan skala, kedudukan mata pengamat harus tegak lurus dengan skala mistar yang di baca.



Gambar 2.1 Penggaris

2. Jangka Sorong

Jangka sorong dipakai untuk mengukur suatu benda dengan panjang yang kurang dari 1m. Skala terkecil atau tingkat ketelitian pengukurannya sampai dengan 0,01 cm atau 0,1 mm. Umumnya, jangka sorong digunakan untuk mengukur panjang suatu benda, diameter bola, tebal uang logam, dan diameter bagian dalam tabung.

Jangka sorong memiliki dua skala pembacaan, yaitu:

- a). Skala Utama/tetap, yang terdapat pada rahang tetap jangka sorong.
- b). Skala Nonius, yaitu skala yang terdapat pada rahang sorong yang dapat bergeser/digerakan.



Gambar 2.2 Jangka sorong

3. Mikrometer Sekrup

Mikrometer sekrup merupakan alat ukur panjang dengan ingkat ketelitian terkecil yaitu 0,01 mm atau 0,001 cm. Skala terkecil (skala nonius) pada mikrometer sekrup terdapat pada rahang geser, sedangkan skala utama terdapat pada rahang tetap. Mikrometer sekrup digunakan untuk mengukur diameter benda bundar dan plat yang sangat tipis.



Gambar 2.3 Micrometer sekrup

4. Alat Ukur Massa

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur massa suatu benda adalah neraca. Berdasarkan cara kerjanya dan ketelitiannya neraca dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Neraca digital, yaitu neraca yang bekerja dengan sistem elektronik. Tingkat ketelitiannya hingga 0,001g.



Gambar 2.4 Neraca digital

- b. Neraca O'Hauss, yaitu neraca dengan tingkat ketelitian hingga 0.01 g.



Gambar 2.5 Neraca O'Hauss

- c. Neraca sama lengan, yaitu neraca dengan tingkat ketelitian mencapai 1 mg atau 0,001 g.



Gambar 2.6 Neraca sama lengan

5. Alat Ukur Waktu

Satuan internasional untuk waktu adalah detik atau sekon. Satu sekon standar adalah waktu yang dibutuhkan oleh atom Cesium-133 untuk bergetar sebanyak 9.192.631.770 kali.

Alat yang digunakan untuk mengukur waktu, antara lain jam matahari, jam dinding, arloji (dengan ketelitian 1 sekon), dan stopwatch (ketelitian 0,1 sekon).



Gambar 2.7 Jam



Gambar 2.8 Stopwatch

G. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan media prezzi yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian dari :

Dalam penelitian terdahulu, Novita Sari, telah membuktikan terdapat Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajar *Course Review Horay* diperoleh nilai rata-rata 74,5 lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 64,6. Jadi penerapan model pembelajaran CRH dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.²⁸

Eli Pri Mahanani, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan pembelajaran *Course Review Horay*

²⁸ Novita Sari, Armianti, Dessi Susanti, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang", (*Journal of Economic and Economic Education*, 2013).

berbantuan powerpoint dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) klasikal yang ditetapkan.²⁹

Setyaningsih, dari hasil penelitiannya terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi bentuk pasar dengan metode *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media gambar peserta didik kelas VIIIA SMP N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo.³⁰

Suryani, hasil penelitiannya menemukan penggunaan media prezzi pada materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lhoksukon.³¹

Kharisma Puspita Dewi, dari hasil penelitiannya selisih peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebesar 5,45. Kemudian tingkat ketuntasan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu 83,33% untuk kelas eksperimen dan 75% untuk kelas kontrol, sehingga penerapan metode problem posing berbantuan media prezzi lebih efektif dari pada metode ceramah.³²

²⁹ Mashuri Eli Pri Mahanani, Suhito, 'Keefektifan Model Course Review Horay Berbantuan Powerpoint Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa', *Unnes Journal of Mathematics Education*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>, (2013).

³⁰ Setyaningsih, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo", *Economic Education Analysis Journal*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, (2014).

³¹ Suryani, Khairil, Cut Nurmaliah, "Penggunaan Media Prezi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA Negeri 1 Lhoksukon", *Jurnal EduBio Tropika*, 2015, h. 1.

³² Kharisma Puspita Dewi, Lyna Latifah, *op.cit.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Sari terdapat perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitian Novita Sari menggunakan model CRH dan pembelajaran konvensional untuk melihat hasil belajar siswa sedangkan yang digunakan oleh peneliti model CRH berbantuan media prezi terhadap hasil belajar. Pada penelitian Eli Pri Mahanani menggunakan model CRH berbantuan media power point dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) klasikal yang ditetapkan sedangkan yang dilakukan oleh peneliti model CRH berbantuan media prezi terhadap hasil belajar. Pada penelitian setyaningsih menggunakan CRH berbantuan media gambar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sedangkan yang dilakukan oleh peneliti model CRH berbantuan media prezi terhadap hasil belajar. Penelitian Dini Melida hanya menggunakan media Prezi terhadap hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan model CRH berbantuan media prezi terhadap hasil belajar. Penelitian Kharisma Puspita Dewi menggunakan metode problem posing berbantuan media prezi untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan model CRH berbantuan media prezi terhadap hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar”.

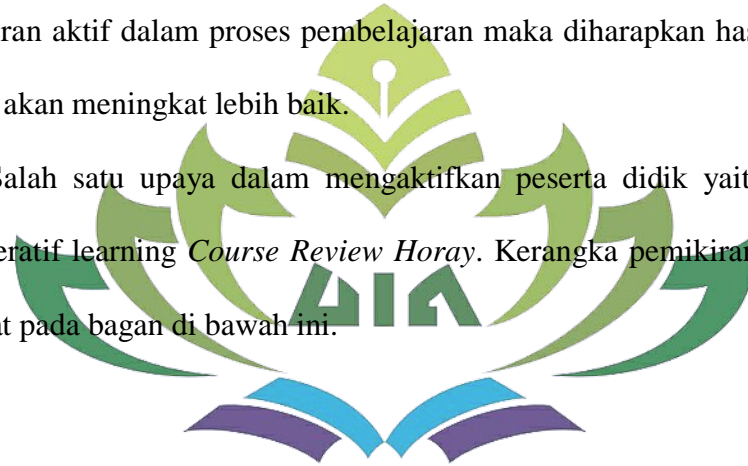
H. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

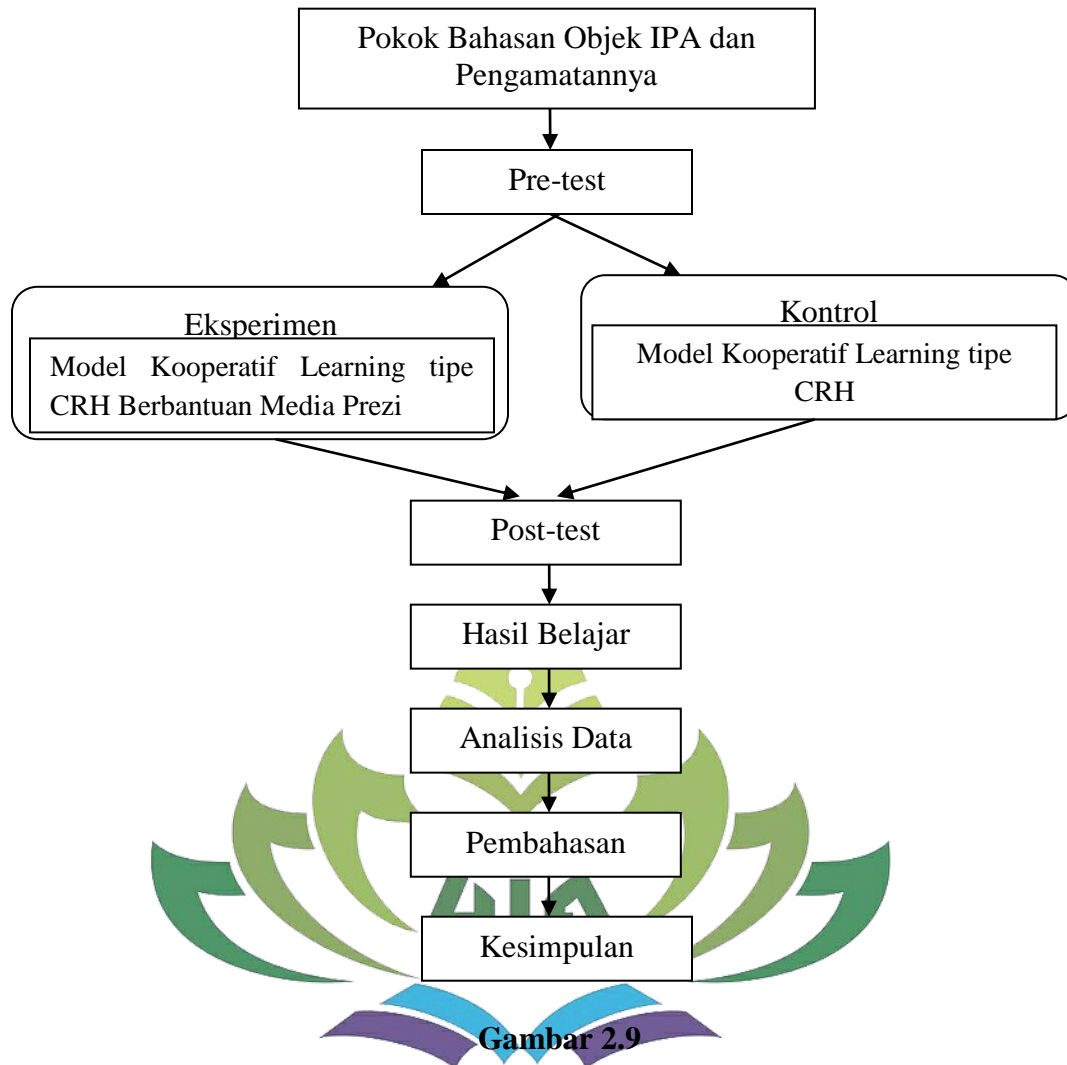
yang penting.³³ Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan, dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, dimana hal ini dapat dijelaskan melalui kerangka teoritik.

Bagan kerangka teoritik di bawah ini dapat menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu keaktifan dan pemahaman peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Semakin peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran maka diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat lebih baik.

Salah satu upaya dalam mengaktifkan peserta didik yaitu melalui model kooperatif learning *Course Review Horay*. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 91.



Bagan kerangka teoritik penelitian

I. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁴ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

³⁴ *Ibid.*, h. 96.

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis peneliti adalah terdapat pengaruh model kooperatif learning tipe *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media prezi terhadap hasil belajar.

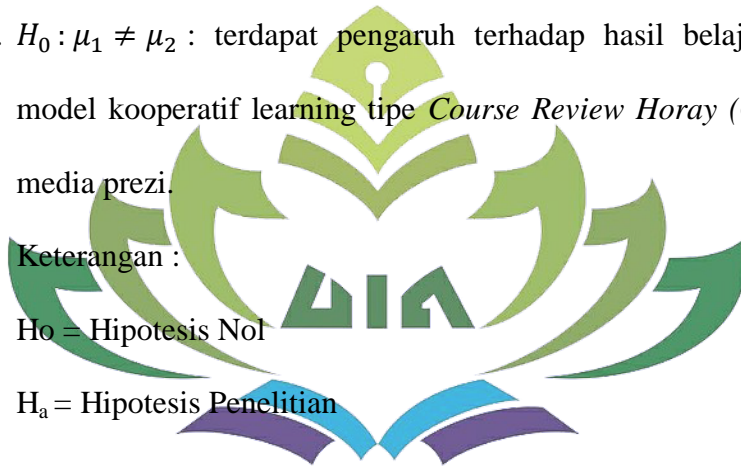
2. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar menggunakan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media prezi.
2. $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat pengaruh terhadap hasil belajar menggunakan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media prezi.

Keterangan :

H_0 = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 34 Bandar Lampung, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.

Penelitian ini menggunakan bentuk *quasi eksperimental* dengan jenis *nonequivalent control group design* yaitu jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Peneliti menggunakan eksperimen tersebut dengan alasan data yang peneliti butuhkan adalah data dari kelas eksperimen menggunakan model kooperatif learning tipe

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 3.

Course Review Horay dan media prezi dan kelas kontrol menggunakan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay*.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
VII C	O ₁ (Eksperimen)	X (CRH) dan Prezi	O ₂
VII D	O ₃ (Kontrol)	CRH	O ₄

Keterangan:

- O₁** : Perlakuan berupa penggunaan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* dan media prezi
- O₃** : Perlakuan berupa penggunaan model learning tipe *Course Review Horay*
- O₂** : Hasil posttest kelas eksperimen
- O₄** : Hasil postes kelas kontrol

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti menjadi titik perhatian dalam melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya, hal ini yang menjadi variabel bebas adalah model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media prezi.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.²

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VII SMPN 34 Bandar Lampung. Populasi tersebut yaitu kelas VII (A-G).

Tabel 3.2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMPN 34 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018-2019

Kelas	Jumlah peserta didik
VII A	28
VII B	29
VII C	30
VII D	28
VII E	28
VII F	29
VII G	28
Jumlah	200

Dari data di atas dapat diketahui bahwa populasi di SMPN 34 Bandar Lampung tahun ajaran 2018-2019 yaitu berjumlah 200 peserta didik, yang terdiri dari kelas A berjumlah 28, kelas B berjumlah 29, kelas C berjumlah

² *Ibid.*, h., 61.

³ *Ibid.*, h., 117-118.

30, kelas D berjumlah 28, kelas E berjumlah 28, kelas F berjumlah 29, kelas G berjumlah 28 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tetapi pada kondisi sampel yang hanya terdapat dua kelas, penarikan sampel harus menggambarkan seluruh unsur dalam populasi secara propesional, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang sama pada seluruh elemen dalam populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel yang di miliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan anggota populasi dianggap homogen.

Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan VII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik terhadap materi fisika yang telah dipelajari. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pengembangan instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dimulai dengan membuat kisi-kisi soal tes dengan jumlah soal 40 butir dengan dimensi ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4. Kisi-kisi dibuat terlebih dahulu untuk menentukan indikator hasil belajar kognitif. Soal kemudian diuji coba dan divalidasi untuk menentukan kriteria jumlah soal yang layak untuk digunakan.

2. Angket

Penelitian ini selain menggunakan tes, data yang diperoleh dengan angket untuk mengetahui kemenarikan media prezi. Angket dalam bentuk kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden (sumber data).⁴

⁴ Husein Umar, 'Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis' (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Observasi pada penelitian ini adalah observasi langsung mengenai proses pembelajaran yang dilakukan untuk melihat kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai observer untuk melihat keterlaksanaan model kooperatif learning tipe *Course Revies Horay (CRH)* dan media prezi yang diterapkan oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajara peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

a. Lembar soal tes

Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi. Tes digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan model kooperatif learning tipe CRH. Tes diberikan untuk *pretest* dan *posttest* adalah berupa pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar ranah kognitif soal yang dibuat sebanyak 20 butir soal yang telah diuji coba.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 270.

b. Lembar Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemenarikan media prezi. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist* digunakan sebagai data untuk mengukur kemenarikan media prezi. Penyusunan diawali dengan membuat kisi-kisi.

c. Lembar observasi

Teknik non tes dalam penelitian ini berupa observasi. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan pengamatan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk mengadakan pencatatan mengenai keterlaksanaan model pembelajaran di kelas.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien Kolerasi
 X : Skor item butir soal
 Y : Jumlah skor total tiap soal
 N : Jumlah responden

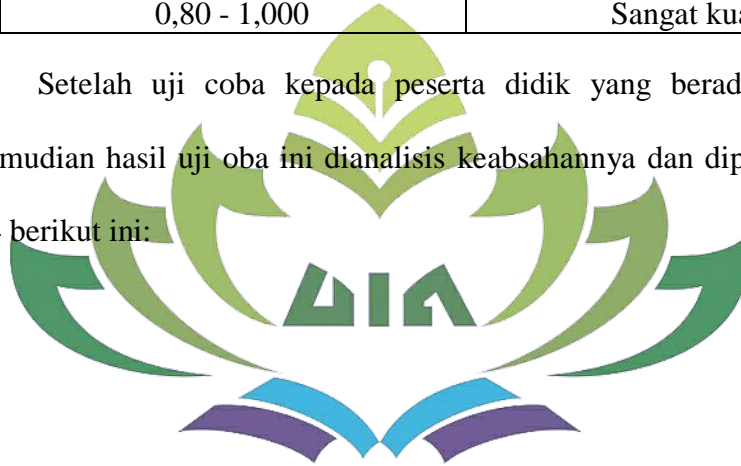
⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 211-213.

Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid.⁷ Interpretasi kolerasi r_{xy} yaitu pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Kolerasi⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Setelah uji coba kepada peserta didik yang berada diluar sampel. Kemudian hasil uji oba ini dianalisis keabsahannya dan diperoleh pada tabel 3.4 berikut ini:



⁷ Yuberti and Saregar Antomi, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Gedong Meneng Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 127.

⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h. 257.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal

No Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,483	Valid
3	0,435	Valid
4	0,464	Valid
5	0,482	Valid
13	0,435	Valid
14	0,502	Valid
17	0,657	Valid
19	0,372	Valid
20	0,467	Valid
21	0,483	Valid
24	0,705	Valid
26	0,735	Valid
28	0,661	Valid
29	0,573	Valid
30	0,546	Valid
31	0,524	Valid
33	0,737	Valid
38	0,398	Valid
39	0,496	Valid
40	0,397	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, data hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada perhitungan dilampiran. Dari hasil perhitungan uji coba instrumen, dengan $r_{tabel} = 0,361$ diketahui bahwa 20 soal dinyatakan valid dan 20 soal dinyatakan tidak valid. 20 Soal yang dinyatakan valid itu mampu untuk mengukur hasil belajar IPA peserta didik.

2. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk sukar, sedang atau

susah. Adapun untuk menguji indeks kesukaran soal maka dapat digunakan rumus.⁹

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran soal

B = Banyak subjek yang menjawab betul

J = Banyak subjek yang mengikuti tes

Tabel 3.5 Interpretasi Taraf Kesukaran¹⁰

Nilai Dp	Interpretasi
$P = 0,00$	Sangat Sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
$P = 1,00$	Sangat Mudah

Adapun hasil perhitungan dan analisis tingkat kesukaran butir soal hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

⁹ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 244-245.

¹⁰ *Ibid.*, h. 246

Tabel 3.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,83	Mudah
2	0,73	Mudah
3	0,63	Sedang
4	0,47	Sedang
5	0,80	Mudah
6	0,67	Sedang
7	0,90	Mudah
8	0,57	Sedang
9	0,90	Mudah
10	0,67	Sedang
11	0,43	Mudah
12	0,60	Sedang
13	0,63	Sedang
14	0,43	Sedang
15	0,33	Sedang
16	0,63	Sedang
17	0,40	Sedang
18	0,63	Sedang
19	0,40	Sedang
20	0,67	Sedang
21	0,70	Sedang
22	0,97	Mudah
23	0,23	Sukar
24	0,77	Mudah
25	0,17	Sukar
26	0,73	Mudah
27	0,43	Sedang
28	0,77	Mudah
29	0,77	Mudah
30	0,73	Mudah
31	0,70	Sedang
32	0,53	Sedang
33	0,57	Sedang
34	0,60	Sedang
35	0,43	Sedang
36	0,37	Sedang
37	0,67	Sedang
38	0,73	Mudah
39	0,77	Mudah
40	0,77	Mudah

Berdasarkan uji tingkat kesukaran dapat diketahui bahwa dari 40 butir soal, diperoleh 15 soal dengan kategori mudah, kemudian 23 soal dengan kategori sedang dan 2 soal dengan kategori sukar. Untuk perbandingan antara soal mudah, sedang dan sukar dapat dibuat dengan perbandingan 3-5-2 artinya 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang dan 20% soal kategori sukar.

3. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).¹¹

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

¹¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 183-186.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.7 Interpretasi Daya Pembeda¹²

Nilai D_p	Interpretasi
$D_p \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < D_p \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat baik

Adapun hasil daya beda butir soal hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Hasil Daya Beda Item Soal Tes

No Soal	Daya beda	Keterangan
1	0,33	Sedang
2	0,13	Jelek
3	0,33	Sedang
4	0,40	Baik
5	0,27	Sedang
6	0,13	Jelek
7	0,07	Jelek
8	0,20	Jelek
9	0,20	Jelek
10	0,27	Sedang
11	0,07	Jelek
12	0,27	Sedang
13	0,20	Jelek
14	0,33	Sedang
15	0,13	Jelek
16	0,20	Jelek
17	0,40	Baik
18	0,20	Jelek
19	0,27	Sedang
20	0,40	Baik

¹² Ali Hamzah, *op.cit.*, h. 243.

21	0,33	Sedang
22	0,07	Jelek
23	0,20	Jelek
24	0,47	Baik
25	0,07	Jelek
26	0,53	Baik
27	0,33	Sedang
28	0,47	Baik
29	0,47	Baik
30	0,53	Baik
31	0,33	Sedang
32	0,13	Jelek
33	0,73	Sangat baik
34	0,40	Baik
35	0,47	Baik
36	0,20	Jelek
37	0,00	Jelek
38	0,40	Baik
39	0,47	Baik
40	0,20	Jelek

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 1 soal dengan kategori sangat baik, 12 soal dengan kategori baik, 10 soal dengan kategori sedang, dan 17 soal dengan kategori jelek.

4. Uji Reliabilitas

Suatu tes mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi untuk itu tes harus dapat memberikan hasil yang tepat.¹³ Peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan rumus Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas dari soal tes yang berbentuk pilihan ganda.¹⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

¹³ *Ibid.*, h. 230.

¹⁴ *Loc. Cit.*, h. 207-208.

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan Konstanta.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item.

S_t^2 = Varian total.

Tabel 3.9 Kriteria Realibilitas¹⁵

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Klasifikasi
0,91-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Perhitungan indeks reliabilitas dilakukan pada instrumen tes hasil belajar IPA yang akan digunakan untuk mengambil data yang berjumlah 40 soal. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa tes hasil belajar IPA memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,863. Berdasarkan tabel 3.10 Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi jika besarnya angka indeks reliabilitas yaitu 0,81-1,00. Koefisien r_{tabel} adalah 0,361. Dengan demikian tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga tes tersebut layak digunakan untuk mengambil data.

¹⁵ Septy Yustiyan, Nur Widodo, and Yuni Pantiwati, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Siswa Kelas X SMA Panjura Malang', *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2015, h. 247-248.

5. Efektivitas Pengecoh

Pada tes obyektif bentuk *multiple choice* item untuk setiap butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban atau yang sering disebut option atau alternatif.

Option atau alternatif itu jumlah berkisar antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan- kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item, salah satunya adalah merupakan jawabannya dan sisinya adalah jawaban salah. Jawaban-jawaban salah itulah yang sering dikenal dengan istilah distraktor (pengecoh).¹⁶ Efektivitas pengecoh dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$IP = \frac{P}{(n-B)/(N-1) \times 100\%}$$

Keterangan :

IP = Indeks pengecoh

P = Jumlah peserta yang memilih pengecoh

N = Jumlah peserta didik yang ikut tes

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = Jumlah alternatif jawaban

1 = Bilangan tetap

¹⁶ *Ibid.*, h. 409.

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), h. 279.

Adapun hasil efektivitas pengecoh butir soal hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10 Hasil Efektivitas Pengecoh Item Soal Tes

No Soal	Efektivitas Pengecoh	Keterangan
1	3	Baik
2	0,36363636	Baik
3	0,578947	Baik
4	1,14285714	Baik
5	0,25	Baik
6	0,5	Baik
7	0,111111	Baik
8	0,764706	Baik
9	0,111111	Baik
10	0,5	Baik
11	1,307692	Baik
12	0,66666667	Baik
13	0,578947	Baik
14	1,30769231	Baik
15	2	Baik
16	0,57894737	Jelek
17	1,5	Baik
18	0,57894737	Baik
19	1,5	Baik
20	0,5	Baik
21	0,428571	Baik
22	0,034483	Baik
23	3,285714	Baik
24	0,304348	Baik
25	5	Baik
26	0,363636	Baik
27	1,307692	Baik
28	0,304348	Baik
29	0,304348	Baik
30	0,36363636	Baik
31	0,42857143	Baik
32	0,875	Baik
33	0,76470588	Baik
34	0,66666667	Baik
35	1,30769231	Baik
36	1,72727273	Baik
37	0,5	Baik
38	0,36363636	Baik
39	0,30434783	Baik
40	0,30434783	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 soal semuanya memiliki efektivitas pengecoh yang baik.

H. Teknik Analisi Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas dengan uji *liliefors*

Uji normalitas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengurutkan data
- 2) Menentukan frekuensi masing-masing data
- 3) Menentukan frekuensi kumulatif
- 4) Menentukan nilai Z dimana $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
- 5) Menentukan nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel z
- 6) Menentukan $s(z) = \frac{f_{kum}}{n}$
- 7) Menentukan nilai $L = |f(z) - s(z)|$
- 8) Menentukan $L_{hitung} = \text{Max } |f(z) - s(z)|$
- 9) Menentukan $L_{tabel} = L(a,n)$, terdapat dilampiran
- 10) Membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} , serta membuat kesimpulan¹⁸

Hipotesis Uji Normalitas :

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel tidak berdistribusi normal

¹⁸ Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Anugrah Utama Raharja (AURA), Bandar Lampung, 2014), h. 53-54.

Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

b. Uji Homogenitas dengan Uji *Fisher*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Fisher, yaitu sebagai berikut :

1) Hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (homogen)}$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (tidak homogen)}$$

2) Statistik uji :

$$\frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima (homogen).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menganalisis data hasil penelitian setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka dilaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan jika data terdeteksi normal dan homogen maka uji hipotesis yang digunakan uji -t dan jika terdapat data yang tidak normal atau homogen maka digunakan uji non parametik uji mann-whitney.

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar menggunakan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media prezi.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat pengaruh terhadap hasil belajar menggunakan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media prezi.

b. Statistik uji :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2-2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : rata-rata kemampuan kritis kelas eksperimen.

\bar{x}_2 : rata-rata kemampuan kritis kelas kontrol.

n_1 : banyaknya peserta didik kelas eksperimen.

n_2 : banyaknya peserta didik kelas eksperimen.

s_1^2 : varians data kelompok eksperimen.

s_2^2 : varians data kelompok kontrol.¹⁹

Kriteria pengujian pada pengolahan data dilakukan operasi perhitungan, pengujiannya dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . kesimpulannya terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq T_{tabel}$.

3. Uji N-Gain

Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest. Gain memberikan gambaran umum peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah sebelum dan sesudah pelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) menurut Hake sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor poste} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Tabel 3.11 Interpretasi Gain ternormalisasi (g) yang Dimodifikasi²⁰

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

4. Analisis Lembar Observasi

Observasi keterlaksanaan model pembelajaran CRH yang dilakukan oleh peneliti dihitung dengan rumus sebagai berikut.

¹⁹ *Ibid.*, h.68

²⁰ Rostina Sundayana, 'Pengaruh Perkuliahan Statistika Berbantuan Ms. Excel Dan Spss Dengan Model Pembelajaran Tutorial Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, h. 49.

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.12 Kriteria Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Persentase rata-rata (%)	Kategori
0,00-24,90	Sangat kurang
25,00-37,50	Kurang
37,60-62,50	Sedang
62,60-87,50	Baik
87,60-100,00	Sangat baik

5. Uji Hasil Angket Respon Peserta Didik

Perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan skala Likert:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$: Jumlah nilai ideal dalam item

Penentuan kriteria interpretasi skor angket dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Kemenarikan

Interval	Kriteria
0 % - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sangat Menarik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini bertujuan untuk melihat pengaruh model kooperatif *learning* tipe *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media prezi terhadap hasil belajar di SMPN 34 Bandar Lampung. Media yang digunakan oleh peneliti sudah dilakukan validasi terlebih dahulu pada validator. Pengujian hasil belajar diukur dengan aspek kognitif dengan memakai test pilihan ganda sebanyak 20 butir.

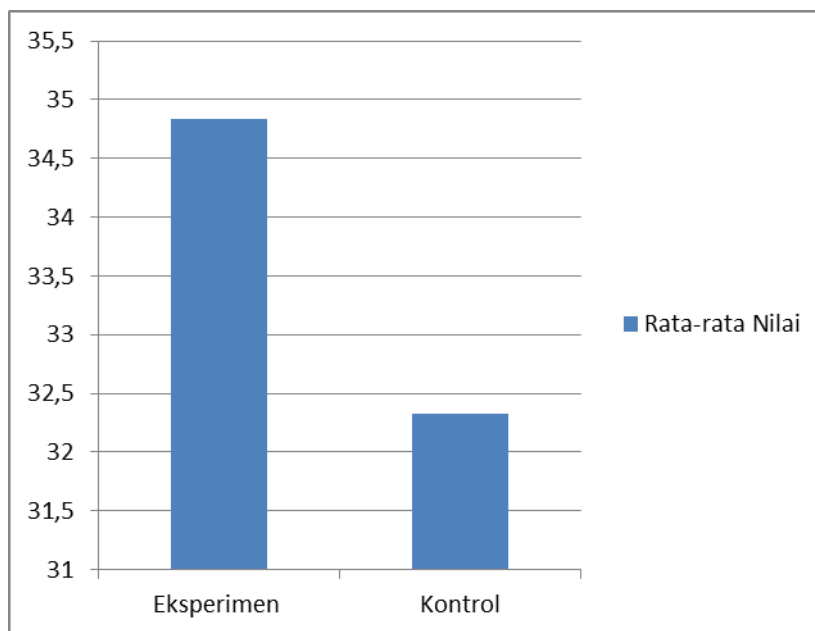
1. Deskripsi Data nilai pembelajaran

Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang didapat peserta didik sesudah melaksanakan pembelajar sedangkan bagi pendidik hasil belajar adalah mencerminkan keberhasilan kerja keras selama proses pembelajaran yang telah dilakukan secara langsung.¹ Nilai rata-rata siswa eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 adalah :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai *pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai rata-rata
Eksperimen	34,83333
Kontrol	32,32143

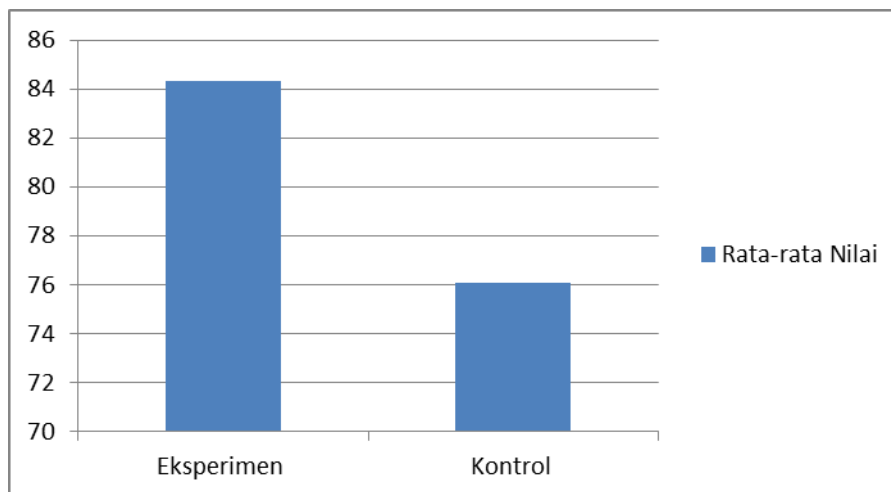
¹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014),, h. 8.



Berdasarkan grafik *pretest* mengarahkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil nilai rata-rata *posttest* dalam eksperimen VII C dan kontrol VII D sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-Rata Nilai
Eksperimen	84,33333
Kontrol	76,07143

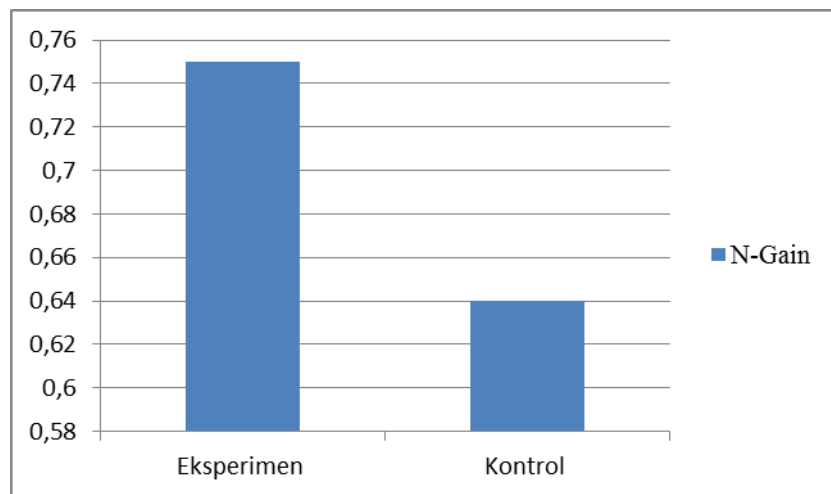


Berdasarkan grafik melihat nilai keseluruhan *posttest* kelas eksperimen VII C tinggi berbanding kelas kontrol VII D.

Menjelaskan golongan tes hasil belajar siswa menggunakan rumus, *N-Gain* diperoleh dari pengurangan nilai *posttest* dengan skor *pretest* dibagi oleh skor ideal dikurang penilaian. Rata-rata *N-Gain* pada tabel 4,3 adalah

Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	0.75	Tinggi
Kontrol	0.64	Sedang



Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan *N-Gain* eksperimen.

2. Tes Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Meneliti ini melakukan tes *liliefors* (dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$). Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Adapun kriteria menerima data berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:

- 1) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, H_0 diterima maka sampel berdistribusi normal
- 2) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, H_0 tidak terima maka sampel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Statistik	Eksperimen		kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	30	30	28	28
\bar{x}	35	84	32	76
SD	9,781	9,166	10,58	9,165
L_{hitung}	0.156	0.138	0.092	0.118
L_{tabel}	0.162	0.162	0.167	0.167
Berkesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Disimpulkan hasil eksperimen sebesar 0.156 dan *posttest* sebesar 0,13, besar L_{hitung} memberikan arahan data eksperimen berdistribusi normal. Kontrol hasil *pretest* 0,092 serta *posttest* sebesar 0,118, besar $L_{hitung} < L_{tabel}$ dapat melihat data eksperimen dan kontrol berdistribusi normal saat *pretest* atau *posttest*.

2. Uji Homogenitas

Dilakukan setelah diketahui data berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dilakukan ialah uji *Fisher* dalam taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Perhitungan homogenitas data dapat dilihat pada lampiran. Kriteria data homogen adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima ialah homogenitas
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 tidak terima ialah tidak homogenitas

Table 4.5 Uji Homogenitas

Statistik	Pretest		Posttest	
	Experimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
SD ²	95,661	84,023	83,995	112
F _{hitung}	0,8541		1,0003	
F _{tabel}	1,8687		1,8687	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Data hasil pretest eksperimen dan kelas kontrol didapat F_{hitung} sebesar 0.8541 dan data hasil posttest didapat F_{hitung} sebesar 1,0003, sedangkan F_{tabel} sebesar 1,8687. Dari kedua data tersebut didapat F_{hitung} < F_{tabel}, memperoleh kesamaan.

3. Hasil Uji Hipotesis

Sesudah dilaksanakan tes prasyarat, diketahui bahwa data keduanya memperoleh kedistribusian dan normal, selanjutnya, ialah test hipotesis yang memakai uji-t kriteria adalah H₀ diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Table 4.6
Nilai tes Hipotesis

Kelas	N	\bar{x}	Sp	t_{tabel}	t_{hitung}	Disimpulkan
Eksperimen	30	84,333	9,166	2,003	3,430	Ada pengaruh
Kontrol	28	76,071				

Berdasarkan table 4.6 di atas, hasil uji hipotesis didapat bahwa jumlah Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, adalah $3,430 > 2,003$, maka (H₀) di tolak serta hipotesis alternatif (H_a) terima, sama di terimanya H_a pada ujian hipotesis.

4. Hasil Belajar Siswa Memakai Model Kooperatif *Learning Tipe (CRH)*

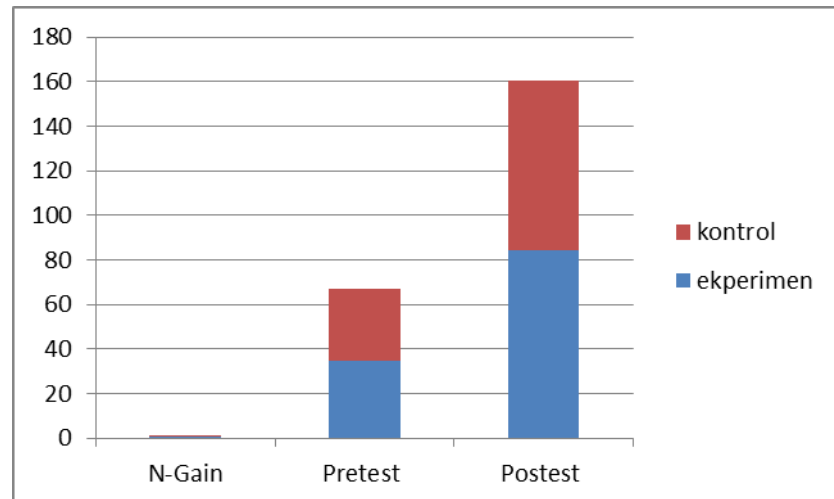
Berbantuan Media Prezi

Pengajaran di kelas VII C makai model kooperatif learning tipe (CRH) dan media prezi dimulai dengan menyampaikan materi menggunakan media prezi kepada peserta didik kemudian membentuk kelompok 5-6 peserta didik, setelah membentuk kelompok peserta didik membuat kotak sebanyak 9 di dalam satu lembar kertas, kemudian pendidik membacakan pertanyaan, jika pertanyaan terjawab benar oleh peserta didik membentuk horizontal dan vertikal maka peserta didik berteriak horay atau yel-yel yang lainnya yang mereka buat. Hal ini dilakukan untuk mengukur prestasi dari anak-anak pelajaran objek IPA serta pengamatannya.

Sedangkan pada VII D sama saja memakai model kooperatif *learning tipe (CRH)* tetapi tidak menggunakan media dalam penyampaian materi.

Tabel 4.7 Keseluruhan Nilai N-Gain

Nilai Rata-rata			
Kelas	Pretest	Posttest	Ngain
Eksperiment	34,83333	84,33333	0,75
Kontrol	32,32143	76,07143	0,64



5. Hasil Observasi

Keterlaksanaan diperoleh dari proses pembelajaran yang nakai model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH). Melihat langkah-langkah pembelajaran penulis membuat pertanyaan dipakai saat neliti.

Mula-mula, peserta didik susah terkondisi sebab peserta didik merasa ada guru baru, tetapi untuk pertemuan selanjutnya sudah diinstruksikan guru serta pendidik sebagai observer. Jadi, sintak terealisasi tercapai hingga 100%

B. Pembahasan

Penelitian memakai dua kelas ialah kelas VII C serta VII D. Pada pengambilan sampel peneliti makai teknik *nonequivalent control group design*.

Sebelum diterapkan model dan media pengajaran dari masing-masing kelas mempunyai keseluruhan nilai yang berbeda. Aspek dalam penelitian hanya pada aspek mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis.

Berdasarkan hasil keseluruh pretest dan *posttest* eksperimen dan kontrol berbeda. Pada eksperimen mendapatkan *pretest* sebesar 34,83333 mengalami

peningkatan sebesar 84,3333. Sedangkan kelas kontrol sebesar 32,32142 mengalami peningkatan pada *posttest* sebesar 76,07143. Lebih besar dikelas eksperimen nilai *posttest* ialah sebesar 84,3333. Karena memakai model serta media.

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* yang diperkirakan *pretset-posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yakni 0.75 serta kontrol 0.64 lebih kecil. Mengalami peningkatan memakai model kooperatif learning tipe CRH dan media prezi berbanding kelas kontrol hanya menggunakan model saja, tidak menggunakan media.

Pada uji normalitas kelas eksperimen pada tes hasil belajar IPA diperoleh nilai *posttest* menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,138$ dan $L_{tabel} = 0,162$. Kelas kontrol diperoleh uji normalitas nilai *posttest* yaitu $L_{hitung} = 0,118$ dengan $L_{tabel} = 0,167$. Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dimana hipotesis H_0 diterima. Maka kesimpulannya populasi diperoleh dari data berdistribusi normal. Jadi model kooperatif learning tipe CRH berbantuan media prezi lebih baik dari pada hanya menggunakan model CRH.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan pengujian hipotesis ternyata $t_{hitung} = 3,430$ dan $t_{tabel} = 2,003$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga data diterima. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa keberhasilan anak-anak sama model kooperatif *learning* tipe CRH berbantuan media prezi lebih meningkat dibandingkan nilai rata-rata belajar siswa hanya menggunakan model kooperatif *learning* tipe CRH saja tidak dengan bantuan media. dikatakan model kooperatif *learning* tipe CRH berbantuan media prezi digunakan sebagai salah satu model dan media pendukung

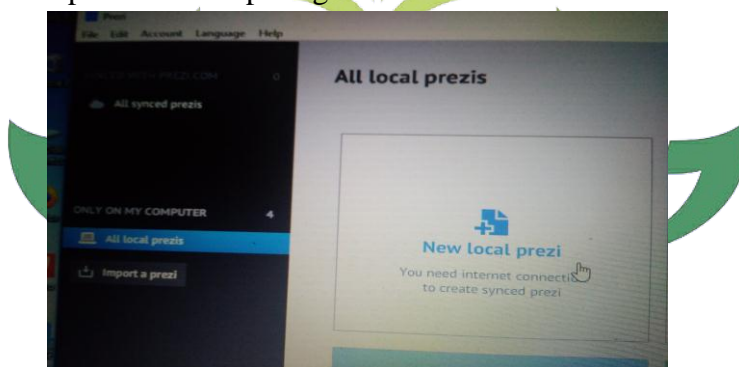
agar peserta didik dapat memahami konsep dengan menggunakan kotak yang berisi soal dan diberi nomor untuk menulis jawaban, dan media prezium membuat peserta didik termotivasi dan tidak bosan saat penyampaian materi.

Berdasarkan keterlaksanaan model kooperatif learning tipe CRH dan media prezium berpengaruh terhadap hasil belajar anak-anak berbanding sebelumnya yang memakai pembelajaran langsung. Keterlaksanaan diamati oleh pendidik mengalami peningkatan dari setiap pertemuan yakni mencapai 100%. Langkah model kooperatif learning tipe CRH berbantuan media prezium dalam materi objek IPA dan pengamatannya yang dimaksud adalah 1) pendidik menjelaskan kompetensi pencapaian, 2) pendidik menyediakan serta mendemonstrasikan pelajaran sub ide serta menggunakan tanya jawab, 3) pendidik membagi siswa ke beberapa bagian kelompok, 4) pengujian pemahaman, siswa di suruh buat kotak 9 bagian. 5) pendidik membaca secara acak soal, siswa menuliskan jawabannya di nomor yang sudah diisikan didalam kotak, siswa harus mendiskusikannya, jika benar (✓) dan kalau salah (X), 6) anak-anak sudah memperoleh tanda ✓ vertikal, atau horizontal, serta diagonal harus meneriakkan “hore” atau menyanyikan yel-yelnya, 7) hasil peserta didik dilihat dari seberapa banyak menjawab dan berteriak hore, 8) pendidik memberikan hadiah yang kelompoknya dapat hore atau nilai yang tinggi. Maka dengan terlaksananya model dan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti terlebih dahulu menunjukkan hasil belajar

siswa menggunakan model CRH lebih meningkat dari pembelajaran konvensional,² lalu Setyaningsih, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan prestasi peserta didik pada metode CRH berbantu media gambar,³ dan Kharisma Puspita Dewi dengan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode problem posing berbantuan media prezi dengan peningkatan sebesar 83,33%.⁴

Langkah-langkah pembuatan presentasi menggunakan aplikasi prezi offline :

1. Membuka aplikasi prezi yang sudah tersedia di desktop laptop kita, sampai muncul seperti gambar dibawah ini:



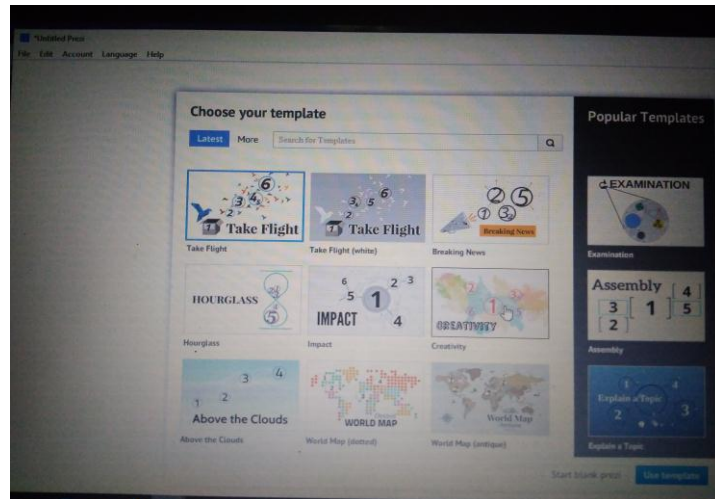
Gambar 4.1 Tampilan Awal Prezi

2. Klik pada new local prezi, kemudian memilih template yang ingin digunakan

² Novita Sari, Armiaati, and Dessi Susanti, 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang', *Journal of Economic and Economic Education*, 1 (2013).

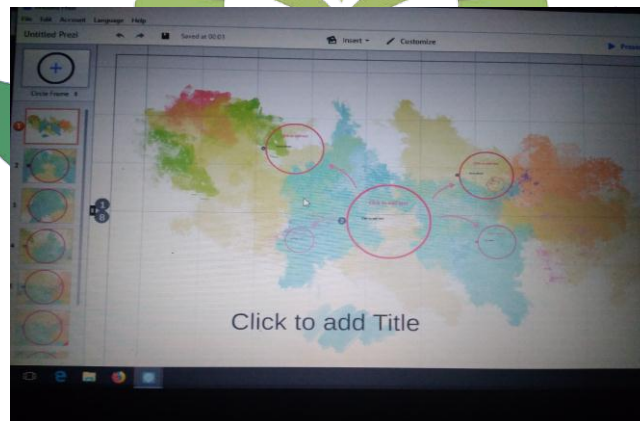
³ Setyaningsih, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo', *Economic Education Analysis Journal*, 2014.

⁴ Kharisma Puspita Dewi and Lyna Latifah, 'Efektivitas Metode Problem Posing Berbantuan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian', *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2016), h. 48.



Gambar 4.2 Bagian Template

3. Setelah memilih template, kemudian edit dan masukkan data kebagian yang sudah tersedia sebagai berikut:



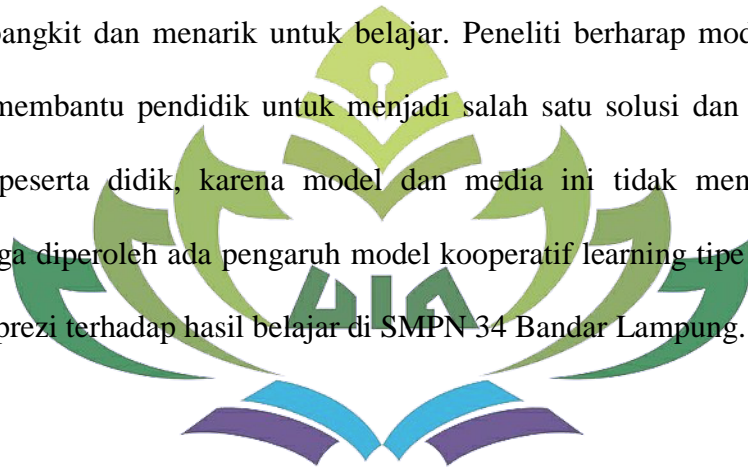
Gambar 4.3 Mengedit dan memasukan data presentasi

4. Semua sudah selesai, kemudian di save apabila ingin melihat hasil dari yang kita buat klik present.

Berdasarkan hasil pembelajaran menggunakan media prezi, peneliti ingin melihat kemenarikan media, maka menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik ternyata memiliki respon yang sangat baik. Media prezi dapat membuat peserta didik menarik dan semangat untuk belajar sehingga tidak bosan

karena media ini memiliki banyak pilihan visualisasi, serta bagi pendidik mempermudah dalam penyampaian materi.

Jadi model kooperatif learning tipe CRH berbantuan media prezi ini sangat baik jika diterapkan di sekolah karena kelebihanannya sangat membantu pendidik dalam mengajar, seperti mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalamnya, membuat semangat belajar karena suasana pembelajaran menyenangkan dan penyampaian materinya menggunakan media sehingga peserta didik bangkit dan menarik untuk belajar. Peneliti berharap model dan media ini dapat membantu pendidik untuk menjadi salah satu solusi dan media yang baik untuk peserta didik, karena model dan media ini tidak menimbulkan bosan. Sehingga diperoleh ada pengaruh model kooperatif learning tipe CRH berbantuan media prezi terhadap hasil belajar di SMPN 34 Bandar Lampung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa model kooperatif learning tipe *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media prezi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hipotesis uji t yang menunjukkan dimana $t_{hitung} = 3,430$ sedangkan $t_{tabel} = 2,003$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,430 > 2,003$) maka (H_a) diterima. Dalam penelitian ini model kooperatif learning tipe *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media prezi memberikan pengaruh, karena peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan termotivasi saat proses pembelajaran terdapat media sebagai pendukung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk diperbaiki di masa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar mengajar pada mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pendidik

Untuk pendidik dalam pemilihan model pembelajaran dan media diharapkan bervariasi dan tepat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan minat belajar para peserta didik. pendidik harus memperhatikan dan membimbing peserta didik dalam pelaksanaan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH) dan media prezi agar hambatan-hambatan yang muncul dapat teratasi dengan maksimal.

3. Sekolah

Untuk sekolah diharapkan memberikan metode belajar yang lebih inovatif agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajarnya diperoleh dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010.
- Anjar Aditya Pramadita, Mashuri, Riza Arifudin, "Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horray* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa", *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Bahri, Syaiful., Ahwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010 .*
- Daryanto. *Strategi Dan Tahapan Mengajar Bekal Kerampilan Dasar Bagi Guru .* Bandung: CV. Yrama Widya, 2013 .
- Dewi, Kharisma Puspita, Lyna Latifah. 'Efektivitas Metode Problem Posing Berbantuan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian', *Economic Education Analysis Journal*, 2016.
- Giancoli, Douglas C. *Fisika Edisi Ke Lima Jilid 1*. Jakarta : Erlangga, 2001.
- Hamzah, Ali. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Harahap, Ria Astri., Derlina, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dengan Metode Know-Want-Learn (KWL): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fluida Dinamis', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 2017. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni>.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan .* Jakata: PT RajaGrafindo Persada, Cet ke 10, 2012.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014.

- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. akarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Isjoni, *Cooperatif Leraning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Latifah, Sri 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantuan Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang', *IAIN Raden Intan Lampung*, 2015.
- Mahanani, Eli Pri., Suhito, Mashuri 'Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan Powerpoint Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa', *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2013.
- Mariana, Dira Wulantika, 'Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Teaching Game Team* (TGT) Dengan *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Penguasaan Konsep Sirkulasi Darah Di Kelas VIII SMPN 19 Pekan Baru', *Jurnal FKIP Universitas Lancang Kuning*, <https://doi.org/10.15713/ins.mmj>.
- Melida, Dini., Masril, Hufri, 'Pengaruh Media Prezi The *Zooming Presentations* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA N 12 Padang', *Pillar Of Physics Education*, 2014.
- Mustika, Juitanin,. 'Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH)', *Jurnal e-DuMath*, 2016.
- Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA), Bandar Lampung, 2014.
- Pangkal, Tirza., I. L. S Sinon, Sri. Widyaningsih Widyaningsih, Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabupaten Sorong, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 2016. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni>.
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran : Pengembangan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sari, Novita., Armianti, Dessi Susanti, 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Course Review Horay* Dengan Pembelajaran

Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang', *Journal of Economic and Economi Education*, 2013.

Setyaningsih, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo', *Economic Education Analysis Journal*, 2014.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, 2017.

Solihatin, Etin., Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sundayana, Rostma. 'Pengaruh Perkuliahan Statistika Berbantuan Ms. Excel Dan Spss Dengan Model Pembelajaran Tutorial Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.

Suryani, Khairil, Cut Nurmaliah, "Penggunaan Media Prezi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA Negeri 1 Lhoksukon", *Jurnal EduBio Tropika*, 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.

Tim Pengembangan MKDP kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Undang-Undang SIDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014 .

Widodo, Wahono., Fida Rachmadiarti, Siti Nurul Hidayah, *Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Alam*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi, Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.

Winarsih, Anni and others, *IPA Terpadu Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Yuberti, Saregar Antomi, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*. Gedong Meneng Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya, 2017.



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Postest

